

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Model Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell, 1998 (Herdiansyah, 2010) adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.

2. Model Penelitian

Model penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu model studi kasus. Creswell (Herdiansyah, 2010:76) menyatakan bahwa studi kasus (*case study*) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” (*bounded system*) pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks. Studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu bertempat di lingkungan tempat tinggal subjek di Desa Sungai Liku Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat yang menjadi alasan penelitian ini dilakukan disini karena peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Ini berdasarkan dari hasil observasi serta di lanjutkan dengan wawancara yang telah penulis lakukan pada beberapa subjek. Hasil observasi dan wawancara kepada masyarakat di Desa Sungai Liku Kecamatan Ranah Pesisir menyatakan bahwa di Desa Sungai Liku terdapat satu orang anak remaja yang berperilaku agresif yang ditemui di lingkungan masyarakat. Perilaku yang ditampilkan yaitu seorang remaja putri yang suka memukul, melempar dengan batu dan berbuat sesuka hati terhadap orang lain, teman sebaya dan lingkungannya.

Dalam penelitian kualitatif ketersediaan subjek untuk diteliti dan memberikan data itu penting. Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan subjek, subjek bersedia untuk memberikan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Desa Sungai Liku Kecamatan Ranah Pesisir di atas.

C. Subjek Penelitian

Subjek atau informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja yang memiliki perilaku agresif dan ditolak oleh teman sebayanya dengan karakteristik sebagai berikut:

Karakteristik subjek utama:

1. Berinisial nama “R”
2. Berjenis kelamin perempuan,
3. Usia 15 tahun,
4. Berperilaku agresif,
5. Mengalami penolakan teman sebaya,
6. Bersedia untuk di teliti.

Sedangkan Informan dalam penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang subjek penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah orangtua dari subjek utama, teman sekolah dari subjek utama, dan guru sekolah subjek utama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi *Behavioral Checklist*, *Behavioral Tallying* dan *Charting* dan wawancara semi-terstruktur.

1. Metode *Behavioral Checklist*

Behavioral Checklist atau bisa disebut *checklist*. *Behavioral Checklist* merupakan suatu metode dalam observasi yang mampu memberikan keterangan mengenai muncul atau tidaknya perilaku yang diobservasi dengan memberikan tanda cek (√) jika perilaku yang diobservasi muncul. Dalam tabel *checklist*, *observer* (pengamat) atau peneliti telah lebih dahulu mencantumkan atau menuliskan indikator

perilaku yang mungkin dimunculkan oleh *observee* atau subjek penelitian. Begitu perilaku yang diobservasi dimunculkan oleh *observee*, maka *observer* langsung memberi tanda cek (√) pada kolom di samping indikator perilaku yang dimunculkan tersebut (Herdiansyah, 2010:136).

Pada metode ini penulis akan menceklist (√) setiap perilaku yang dimunculkan *observee* pada saat observasi berlangsung dan disesuaikan dengan indikator perilaku yang akan dilihat.

2. Metode *Behavioral tallying* dan *charting*

Dalam Herdiansyah (2010:141) salah satu kelebihan dari metode *behavioral tallying* dan *charting* adalah bukan hanya mampu melakukan kuantifikasi atau perhitungan dari perilaku yang diobservasi, tetapi juga mampu mengubah hasil kuantifikasi tersebut menjadi bentuk grafik. Lebih spesifik lagi, metode ini mampu menguantifikasikan perilaku yang muncul dalam suatu rentang waktu yang ditentukan.

Tallying atau perhitungan dapat dilakukan dengan syarat batasan perilaku yang akan diobservasi harus jelas tiap unitnya dan tidak tumpang-tindih dengan perilaku lainnya yang menyebabkan sulitnya perilaku dihitung (Herdiansyah, 2010: 141).

Pada metode ini penulis akan *mentallying* pada kolom hasil observasi setiap perilaku yang dimunculkan *observee* dan sesuai dengan indikator-indikator yang ada pada tabel observasi.

3. Metode Wawancara Semi-terstruktur

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak diperlukan (Herdiansyah, 2010:118). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Adapun ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan,
- b. Kecepatan wawancara dapat diprediksi. Walaupun ada kebebasan dalam menjawab pertanyaan wawancara, tetapi kecepatan dan waktu wawancara masih dapat diprediksi.
- c. Fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban). Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tergantung situasi-kondisi serta alur pembicaraan.
- d. Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata.
- e. Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena. Tujuan dari wawancara semi-terstruktur adalah untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada remaja putri dengan inisial R sebagai subjek utama yang memiliki perilaku agresif, kepada orangtua subjek utama dengan inisial "U", kepada guru

disekolah subjek utama yang berinisial “SR”, dan kepada teman subjek yang berinisial “F”.

Wawancara dilakukan kepada subjek dan informan yaitu untuk mengetahui apa yang menyebabkan subjek sampai berperilaku agresif dan apa alasan teman sebayanya melakukan penolakan terhadap subjek.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah dalam rangka “memahami” *central phenomenon* yang kita teliti dan penggunaan alat bantu, sifatnya adalah opsional (pilihan) tergantung situasi dan kondisi serta kemampuan dari peneliti tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman (Herdiansyah, 2010:164). Teknik ini terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan.

1. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan diakhir penelitian. Bahkan Creswell menyarankan bahwa peneliti kualitatif sebaiknya sudah berpikir dan melakukan analisis ketika penelitian kualitatif baru dimulai. Intinya adalah proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif tidak memiliki segmen atau waktu tersendiri, melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan proses pengumpulan data dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini awalnya peneliti melakukan studi *pre-eliminari* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti itu benar-benar ada. Pada study *pre-eliminari*, peneliti sudah melakukan wawancara, observasi dan hasil dari kegiatan tersebut adalah data awal. Pada saat peneliti melakukan pendekatan dan menjalin hubungan dengan subjek dan informan, serta melakukan observasi dan wawancara, itu semua merupakan proses pengumpulan data awal yang hasilnya akan diolah.

2. Reduksi data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil observasi, hasil studi dokumentasi atau hasil dari FGD diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

Pada penelitian ini reduksi datanya adalah hasil dari rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara dan hasil dari observasi dan temuan lapangan diformat menjadi table hasil observasi dengan metode *Behavioral Checklist* dan *Behavioral Tallying* dan *Charting*.

3. Display data

Pada prinsipnya, *display* data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) ke

dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut kedalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode (*coding*) dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat uraian singkat (naratif).

4. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan/verifikasi dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan Miles & Huberman secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh subkategori tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengodean yang sudah terselesaikan disertai dengan *quote* verbatim wawancaranya. Jika dapat disimpulkan terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan dalam tahap kesimpulan/verifikasi. Pertama, menguraikan subkategori tema dalam tabel kategorisasi dan pengodean disertai dengan *quote* verbatim wawancaranya. Kedua, menjelaskan hasil temuan penelitian dengan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan aspek dari *central phenomenon* penelitian. Ketiga, membuat kesimpulan dari temuan tersebut dengan memberikan penjelasan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan. Ketika tiga tahapan tersebut telah selesai dilakukan, hal tersebut mengindikasikan bahwa secara analisis data kualitatif, penelitian yang dilakukan telah selesai dan kita telah memiliki hasil atau jawaban dari

pertanyaan penelitian kita. Dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan reduksi data kemudian peneliti akan melakukan penyajian data, setelah itu peneliti akan melakukan pembuatan kesimpulan yang isinya berkaitan dengan tujuan dari penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Moleong (2010: 320-321) yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi, mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusan.

Keabsahan data penelitian “Perilaku Agresif pada Remaja yang Mengalami Penolakan Teman Sebaya” diperoleh melalui uji kredibilitas data (validitas internal). Uji kredibilitas penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang benar atau tidak tentang perilaku agresif pada remaja yang mengalami penolakan teman sebaya di desa Sungai Liku Kenagarian Sungai Liku kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono,2010:274).

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian perilaku agresif pada remaja yang mengalami penolakan teman sebaya, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber, yaitu remaja putri yang mengalami penolakan teman sebaya, orang tua dari remaja putri yang mengalami penolakan teman sebaya, guru sekolah remaja putri yang mengalami penolakan teman sebaya, teman sebaya yang ada di lingkungan tempat tinggal remaja putri yang mengalami penolakan teman sebaya. Kemudian data dari beberapa orang sumber atau informan tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut.

3. Triangulasi teknik

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner (Sugiyono, 2010: 274)

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian tentang perilaku agresif pada remaja yang mengalami penolakan teman sebaya, dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama

dengan teknik yang berbeda, seperti dengan observasi lalu wawancara. Maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik wawancara kemudian melakukan observasi terhadap subjek penelitian.

4. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data penelitian. Untuk mendapatkan kepastian data, maka sedapat mungkin dilakukan secara berulang-ulang, baik observasi maupun wawancara. Waktu penelitian ini berlangsung selama beberapa hari.